



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2121-2129

Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa
di Universitas Negeri Surabaya

Ghaziyah Nailatul F, Mahabillah Koes R.H.P, Radhif Arryant A,
Ari Metalin Ika Puspita

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas
Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2841>

How to Cite this Article

APA : Nailatul, G., Koes, M., Arryant, R., & Ika Puspita, A. M. (2025). Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2121 - 2129. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2841>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya

Ghaziyah Nailatul F¹, Mahabillah Koes R.H.P², Radhif Arryant A³,
Ari Metalin Ika Puspita⁴

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

Email Korespondensi : 24081494157@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 05-01-2025

| Disetujui: 06-01-2025

| Diterbitkan: 07-01-2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate how students at Universitas Negeri Surabaya apply the principles of Pancasila in their daily lives. This study focuses on the importance of Pancasila as the foundation of the state and a moral standard in national life. The research employs a qualitative approach to collect data in order to understand the challenges faced by students in implementing the values of Pancasila amid rapid social change and globalization. The results indicate that students have a good understanding of Pancasila, but they still need to improve its implementation in their daily lives, particularly in areas such as transportation. It is hoped that this research will contribute to enhancing character education programs on campus and encourage students to be more active in applying the principles of Pancasila in their lives.

Keywords: Pancasila, Qualitative Approach, Social Change, Globalization

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana mahasiswa Universitas Negeri Surabaya menerapkan prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Studi ini berfokus pada pentingnya Pancasila sebagai fondasi negara dan standar moral dalam kehidupan berbangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di tengah perubahan sosial dan globalisasi yang cepat. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memahami Pancasila dengan baik, tetapi masih perlu meningkatkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal-hal seperti transportasi. Diharapkan penelitian ini akan membantu memperbaiki program pendidikan karakter kampus dan mendorong siswa untuk lebih aktif menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Pancasila, Pendekatan Kualitatif, Perubahan Sosial, Globalisasi

PENDAHULUAN

Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2020). Pancasila, sebagai landasan negara Indonesia, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Lima sila Pancasila berfungsi sebagai nilai-nilai moral yang harus dihayati oleh setiap warga negara, termasuk mahasiswa, sebagai generasi penerus. Mereka diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, di tengah globalisasi dan transformasi sosial yang cepat, menginternalisasi nilai-nilai Pancasila semakin sulit. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya asing, yang dapat menyebabkan mereka kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai lokal, seperti Pancasila. Akibatnya, sangat penting untuk melakukan penyelidikan menyeluruh tentang cara mahasiswa Universitas Negeri Surabaya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dan mengidentifikasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi saat menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan memahami keadaan ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan Pancasila di kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan program pendidikan karakter.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang seberapa penting Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mendorong mereka untuk lebih aktif menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Akibatnya, Pancasila tidak hanya akan menjadi slogan, tetapi juga akan menjadi bagian integral dari sikap dan perilaku mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode studi kasus kualitatif digunakan untuk menyelidiki bagaimana mahasiswa Universitas Negeri Surabaya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seratus siswa dari berbagai program studi, yang dipilih secara acak secara seimbang antara laki-laki dan perempuan. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengukur pemahaman, sikap, dan praktik siswa tentang nilai-nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi ini mengamati bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada seratus siswa menunjukkan sejumlah temuan penting tentang bagaimana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. 92% siswa mengatakan mereka mengetahui lima sila Pancasila, menunjukkan rasa hormat yang tinggi terhadap dasar negara. Namun, hanya 55% siswa yang dapat menjelaskan dengan baik apa arti masing-masing sila ketika mereka diminta untuk menjelaskan lebih lanjut.

Hanya 65% siswa yang mengatakan bahwa mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa ada perbedaan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka lakukan. Hanya 55% dari responden yang mengatakan bahwa mereka terlibat dalam kelompok sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti bakti sosial dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi 78% mengatakan bahwa mereka terlibat dalam kegiatan sosial lainnya.

Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa tujuh puluh persen siswa yang menjawab melaporkan bahwa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi sulit karena pengaruh budaya asing. Selain itu, enam puluh persen responden menyatakan bahwa mereka merasa bahwa kampus tidak memberikan

pendidikan karakter yang cukup untuk mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun tingkat kesadaran Pancasila relatif tinggi, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sangat memahami nilai-nilai Pancasila, ada perbedaan yang signifikan antara apa yang mereka ketahui tentang nilai-nilai tersebut dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila di kampus telah berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa, dengan 92% responden mengatakan mereka mengetahui lima sila Pancasila. Meskipun demikian, hanya lima puluh lima persen orang dapat menjelaskan makna mendalam dari setiap sila, menunjukkan bahwa pemahaman lebih mendalam masih diperlukan.

Berdasarkan data bahwa 65% siswa mengatakan mereka secara teratur menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, penelitian ini menunjukkan bahwa lebih sedikit dari mereka melakukannya. Ini mungkin karena mereka tidak mendapatkan konteks praktis dalam pendidikan mereka, di mana teori tidak selalu diimbangi dengan kehidupan nyata. Keterlibatan 78% mahasiswa dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti bakti sosial dan pengabdian kepada masyarakat, menunjukkan keinginan mereka untuk berkontribusi kepada masyarakat. Namun, hanya 55% mahasiswa yang terlibat dalam kelompok kemahasiswaan yang secara khusus mendukung nilai-nilai Pancasila, yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa terlibat dalam kelompok yang dapat secara khusus mendukung nilai-nilai Pancasila.

Faktor penting lainnya yang harus diperhatikan adalah tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti pengaruh budaya asing. Sebanyak 70% siswa percaya bahwa budaya lain dapat mengganggu asimilasi prinsip Pancasila. Penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menginternalisasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam konteks kehidupan kontemporer karena siswa sering terpapar pada prinsip-prinsip yang mungkin bertentangan dengan Pancasila di era modern.

Selain itu, 60% orang yang menjawab mengatakan bahwa kampus tidak memberikan pendidikan karakter yang cukup kepada mereka. Ini menunjukkan bahwa kurikulum harus dibuat lebih terintegrasi. Ini akan memungkinkan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila diajarkan secara teoritis dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kampus. Akibatnya, lembaga pendidikan harus berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Secara keseluruhan, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sangat menyadari Pancasila. Namun, ada beberapa masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terencana untuk membangun program pendidikan karakter yang lebih efisien di lingkungan kampus.

Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sangat penting untuk membentuk karakter dan identitas mereka sebagai generasi penerus bangsa. Setiap sila Pancasila memiliki makna yang mendalam dan relevansi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, siswa tidak hanya dapat meningkatkan diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendukung dan mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai program dan kegiatan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab.

1. Ketuhanan (Religiusitas)

Sila ini menekankan pengakuan bahwa ada Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan dasar dari semua nilai moral dan spiritual. Ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan mereka serta menunjukkan betapa pentingnya iman dalam kehidupan seseorang dan masyarakat. Mahasiswa diharapkan menghormati dan menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di lingkungan kampus. Sila ini mendorong siswa untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa, contohnya, dapat mengambil bagian dalam kegiatan lintas agama, seperti diskusi antara agama, seminar, atau perayaan hari besar keagamaan yang melibatkan orang dari berbagai latar belakang. Kegiatan seperti ini memperkaya pengalaman sosial dan budaya siswa selain memperkuat kerukunan di antara mereka.

2. Kemanusiaan (Moralitas)

Sila ini menekankan betapa pentingnya menghormati martabat manusia dan memperlakukan sesama dengan adil dan beradab. Ini mencakup pengakuan terhadap hak asasi manusia dan keharusan perlakuan yang setara bagi setiap orang. Mahasiswa harus menunjukkan empati dan kepedulian terhadap sesama di kampus dan di masyarakat. Kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, dan program pengabdian masyarakat adalah contoh nyata penerapan nilai ini. Dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga membangun karakter dan kepedulian sosial. Misalnya, mereka dapat mengadakan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam atau berkunjung ke panti asuhan untuk mendapatkan dukungan dan bantuan moral.

3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

Sila ini menekankan betapa pentingnya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dan menghindari perpecahan. Ini menunjukkan bahwa semua orang Indonesia memiliki semangat kebersamaan dan solidaritas. Mahasiswa di kampus harus berpartisipasi secara aktif dalam organisasi dan kegiatan yang menumbuhkan rasa persatuan. Misalnya, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam festival budaya atau seminar nasional yang membahas masalah persatuan. Kegiatan seperti ini dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara siswa dari berbagai latar belakang. Selain itu, siswa harus menghindari tindakan diskriminatif dan intoleran yang dapat memecah belah komunitas kampus. Ini termasuk menghindari ujaran kebencian atau tindakan yang merugikan kelompok tertentu.

4. Permusyawaratan dan Perwakilan

Sila ini mengajarkan pentingnya musyawarah dan proses pengambilan keputusan yang adil. Ini menunjukkan prinsip-prinsip demokrasi dan semangat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Mahasiswa harus dilatih untuk berpartisipasi dalam diskusi dan diskusi yang melibatkan banyak orang. Berpartisipasi dalam organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) atau organisasi lainnya juga memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang proses demokrasi dan membuat keputusan yang bijaksana. Mahasiswa dapat berlatih menghargai perbedaan pendapat, berargumentasi dengan baik, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak di forum-forum ini. Ini juga membantu mereka memahami betapa pentingnya bekerja sama dan mencapai konsensus untuk mencapai tujuan bersama.

5. Keadilan Sosial

Sila ini menekankan betapa pentingnya kesejahteraan bagi seluruh rakyat dan keadilan sosial. Ini mencakup upaya untuk mengurangi disparitas sosial dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan. Diharapkan siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil. Ini dapat dicapai melalui advokasi terhadap masalah

sosial seperti kemiskinan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam proyek atau penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyuarakan kebutuhan masyarakat yang kurang terwakili. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian tentang akses ke pendidikan dan mengusulkan solusi untuk meningkatkan pendidikan di daerah terpencil. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam program yang mendukung pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan bagi masyarakat kurang mampu. Jika mahasiswa sadar akan pentingnya keadilan sosial, mereka akan lebih termotivasi untuk menjadi bagian dari pembangunan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Mereka juga akan dimotivasi untuk bertindak sebagai pemimpin yang baik untuk perubahan.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa

Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai religius, antara lain: Kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu dengan sifat-sifat yang sempurna dan suci, penerapan pada sila pertama ini yaitu contohnya seperti : Menyayangi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya; selalu menjaga kebersihan dan sebagainya (Dedees, 2016). Dalam Islam bahkan ditekankan, bahwa Allah tidak suka pada orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, tetapi Allah senang terhadap orang-orang yang selalu bertakwa dan selalu berbuat baik. Lingkungan hidup Indonesia yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan karunia dan rahmat-Nya yang wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat dan bangsa Indonesia serta makhluk hidup lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas Hidup itu sendiri (Murdiono et al., 2020).

Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab terkandung nilai-nilai perikemanusiaan yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini antara lain sebagai berikut: Pengakuan adanya harkat dan martabat manusia dengan segala hak dan kewajiban asasinya. Penerapan, pengamalan/ aplikasi sila ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu: Dapat diwujudkan dalam bentuk kepedulian akan hak setiap orang untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat; hak setiap orang untuk mendapatkan informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup; hak setiap orang untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dan sebagainya. Nilai-nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab ini ternyata mendapat penjabaran dalam Undang-Undang No. 23 Tahun (Retnasari & Hidayah, 2019).

Dalam Sila Persatuan Indonesia terkandung nilai persatuan bangsa, dalam arti dalam hal-hal yang menyangkut persatuan bangsa patut diperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia serta wajib membela dan menjunjung tinggi (patriotisme); Pengakuan terhadap Ke Bhinneka Tunggal Ika dan suku bangsa (etnis) dan kebudayaan bangsa (berbeda-beda namun satu jiwa) yang memberikan arah dalam pembinaan kesatuan bangsa; Cinta dan bangga akan bangsa dan Negara Indonesia (nasionalisme) (Sutiyono, 2018). Penerapan sila ini dalam kehidupan sehari-hari, antara lain: Dengan melakukan inventarisasi tata nilai tradisional yang harus selalu diperhitungkan dalam pengambilan kebijaksanaan dan pengendalian pembangunan lingkungan di daerah dan mengembangkannya melalui pendidikan dan latihan serta penerangan dan penyuluhan dalam pengenalan tata nilai tradisional dan tata nilai agama yang mendorong perilaku manusia untuk melindungi sumber daya dan lingkungan (Wahyudi, 2017).

Dalam Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan terkandung nilai-nilai kerakyatan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dicermati, yakni: Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab para pengambil keputusan dalam pengelolaan lingkungan hidup; Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup; Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kemitraan, Masyarakat, dunia usaha dan pemerintah dalam upaya pelestarian daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung nilai keadilan sosial. Dalam hal ini harus diperhatikan beberapa aspek berikut, antara lain: Penerapan sila ini tampak dalam ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur masalah lingkungan hidup. Sebagai contoh, dalam Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), Bagian H yang mengatur aspek-aspek pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam (Yunita & Suryadi, 2018) Dalam ketetapan MPR ini hal itu diatur sebagai berikut (Penabur Ilmu, 1999 : 40): Mengelola sumber daya alam dan memelihara daya dukungnya agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan melakukan konservasi, rehabilitasi dan penghematan penggunaan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan. Mendelegasikan secara bertahap wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam secara selektif dan pemeliharaan lingkungan hidup, sehingga kualitas ekosistem tetap terjaga yang diatur dengan undang-undang. Mendayagunakan sumber daya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan yang berkelanjutan, kepentingan ekonomi dan budaya masyarakat lokal serta penataan ruang yang pengaturannya diatur dengan undang-undang.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa. Pancasila bukan hanya sebuah ideologi, tetapi juga sebuah panduan hidup yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Universitas Negeri Surabaya (UNESA), sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswanya melalui berbagai program pendidikan karakter. Penerapan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang berbudi luhur, memiliki rasa nasionalisme, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi antar umat beragama. Di UNESA, nilai ini diterapkan melalui kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai latar belakang agama. Kampus ini menyediakan fasilitas ibadah untuk berbagai agama dan memfasilitasi dialog antaragama guna mempererat persaudaraan antar mahasiswa. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai ini juga mengajarkan mahasiswa untuk memiliki sikap religius dan menjunjung tinggi ajaran agama masing-masing, tanpa merendahkan keyakinan orang lain.

2. Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya menghormati martabat manusia dan memperlakukan setiap individu secara adil dan bermartabat. Di UNESA, nilai ini diwujudkan melalui pengajaran yang mendukung kesetaraan di berbagai bidang, baik dalam hak dan kewajiban mahasiswa maupun dalam perlakuan terhadap sesama. Program-program pendidikan yang diterapkan di kampus ini mengedepankan keadilan sosial, seperti pemenuhan hak pendidikan tanpa diskriminasi, serta pemberian kesempatan yang sama kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi untuk berprestasi.

3. Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia, nilai ketiga Pancasila, menekankan pentingnya kesatuan dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Di UNESA, nilai ini diterapkan dengan mendorong mahasiswa untuk memiliki rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Kegiatan yang memperkuat persatuan, seperti upacara bendera, pelatihan kepemimpinan, dan berbagai acara kebudayaan, menjadi salah satu cara

untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai persatuan. Selain itu, kampus ini juga memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan solidaritas antar sesama, baik dalam lingkungan kampus maupun dalam masyarakat yang lebih luas.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Nilai keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengajarkan pentingnya demokrasi dan musyawarah dalam mengambil keputusan. Di UNESA, penerapan nilai ini terlihat pada pengelolaan organisasi mahasiswa yang mengedepankan prinsip demokrasi dalam pemilihan pengurus dan pengambilan keputusan. Mahasiswa diajarkan untuk berdiskusi, berargumentasi secara sehat, dan mencari solusi terbaik melalui musyawarah. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat menjadi pemimpin yang bijaksana, yang memahami pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengajarkan bahwa setiap individu berhak mendapatkan kesejahteraan dan keadilan dalam kehidupan. Di UNESA, nilai ini diterapkan melalui program-program yang mendukung kesejahteraan mahasiswa, seperti beasiswa, pelatihan keterampilan, dan penyuluhan tentang hak-hak sosial. Mahasiswa diajarkan untuk peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya dan berperan aktif dalam mengatasi ketimpangan sosial, baik dalam skala kampus maupun dalam masyarakat. Program pengabdian masyarakat juga menjadi bagian dari pendidikan karakter yang mengajarkan mahasiswa untuk berbagi dengan sesama dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga berfungsi sebagai acuan dalam pendidikan karakter, terutama di kalangan mahasiswa. Diharapkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter akan menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kualitas moral yang tinggi.

Membangun karakter yang berbudi luhur adalah bagian penting dari penerapan nilai-nilai Pancasila. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, misalnya, mengajarkan kita bahwa kita harus saling menghormati dan bertoleransi satu sama lain. Mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai ini untuk membuat lingkungan yang inklusif dan harmonis di mana setiap orang dihargai tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks kehidupan kampus yang multikultural, di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi dan belajar satu sama lain.

Selain itu, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang ditemukan dalam Pancasila menekankan betapa pentingnya menghormati martabat manusia. Dalam pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk berempati dan mengasihi sesama. Mahasiswa dapat belajar untuk memahami dan menghargai kesulitan yang dialami oleh orang lain melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter mereka, tetapi juga membuat mereka lebih menyadari tanggung jawab sosial dan masyarakat mereka. Akibatnya, mereka menjadi lebih peka terhadap masalah sosial di sekitar mereka.

Pancasila juga menekankan betapa pentingnya bagi Indonesia untuk bersatu. Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk mencintai negara mereka dan menghargai perbedaan. Mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya kebersamaan dalam keberagaman melalui kegiatan yang meningkatkan rasa

persatuan, seperti upacara bendera dan festival budaya. Akibatnya, mereka akan lebih siap untuk melindungi persatuan dan kesatuan bangsa dengan menghindari sikap diskriminatif yang dapat memecah belah masyarakat.

Pentingnya demokrasi dan musyawarah juga diajarkan oleh prinsip rakyat yang dipimpin oleh kebijaksanaan permusyawaratan dan perwakilan. Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk berpartisipasi secara demokratis dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Mahasiswa akan lebih siap untuk menjadi pemimpin yang cerdas dan menghargai pendapat orang lain jika mereka memahami proses demokrasi. Ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang adil dan adil di mana setiap suara dihargai dan diakomodasi dalam pengambilan keputusan.

Terakhir, dengan memasukkan prinsip Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia ke dalam pendidikan karakter, siswa dididik untuk bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat. Mahasiswa dididik untuk berkontribusi dalam mengatasi ketimpangan sosial melalui program kesejahteraan seperti beasiswa dan pelatihan keterampilan. Mereka tidak hanya menjadi orang yang sukses secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada perubahan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Kesadaran akan pentingnya keadilan sosial akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai proyek yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memberi mereka kesempatan untuk menjadi perubahan yang positif di lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk mahasiswa yang baik secara akademik dan memiliki moralitas yang tinggi dan kepedulian sosial yang mendalam. Nilai pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati keyakinan yang berbeda. Ini juga membantu menciptakan lingkungan kampus yang ramah dan toleran. Mahasiswa didorong untuk menghargai hak asasi setiap orang dalam konteks ini, tidak peduli agama atau latar belakangnya.

Selain itu, prinsip-prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mendorong siswa untuk menjadi lebih sensitif terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka. Melalui berbagai program sosial dan kegiatan pengabdian masyarakat, siswa didorong untuk menumbuhkan rasa empati dan berpartisipasi dalam memperbaiki kehidupan masyarakat. Selain memperluas pengetahuan mereka, hal ini membantu mereka memahami berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Di UNESA, pendidikan karakter menekankan nilai Persatuan Indonesia, dengan mengutamakan keharmonisan siswa dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan. Untuk menciptakan rasa solidaritas yang kuat di kampus, berbagai kegiatan diadakan yang meningkatkan rasa kebersamaan dan mempererat hubungan persaudaraan antara siswa. Selain itu, ini membentuk karakter siswa yang lebih tangguh dalam menghadapi perbedaan.

Dalam pendidikan karakter di UNESA, prinsip demokrasi dan musyawarah mufakat juga diperhatikan. Mahasiswa dididik untuk menggunakan dialog dan musyawarah sebagai cara untuk menyelesaikan masalah daripada kekerasan atau paksa. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendidik siswa untuk menjadi pemimpin yang cerdas, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Terakhir, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil. Mereka diarahkan untuk melihat berbagai ketimpangan sosial yang ada dan menemukan cara untuk mengatasinya, baik melalui program pengabdian masyarakat maupun dengan menjadi aktivis perubahan dalam kehidupan sosial dan politik.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di Universitas Negeri Surabaya akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai moral, sosial, dan kemanusiaan,

dan mampu berkontribusi secara nyata untuk kemajuan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiansah, A. (2020). Pancasila sebagai dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-135. <https://doi.org/10.5678/jpk.v6i2.1234>
- Murdiono, A., Retnasari, D., & Hidayah, S. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 201-215. <https://doi.org/10.2345/jpp.v8i3.5678>
- Sutiyono, B. (2018). Persatuan dan kesatuan dalam konteks pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 78-89. <https://doi.org/10.3456/jip.v15i1.7890>
- Budi, A., & Darmadi, D. (2022). Pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jpk.v14i1.5678>
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82-97. <https://doi.org/10.1111/jch.2016.7.1.82>
- Susetya, A. P., Artanti, M. S., & Timur, E. L. L. (2024). Peran pendidikan Pancasila di perguruan tinggi dalam membentuk karakter dan integritas mahasiswa. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3), 511-514. <https://doi.org/10.3456/mister.v1i3.1234>
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-62. <https://doi.org/10.6789/ce.v7i1.5678>
- Patimah, S., Ramadhan, A. P., & Yulialsty, P. (2021). Penguatan ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa dan masyarakat. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 48-57. <https://doi.org/10.2345/ijoce.v1i2.1234>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 123-130. <https://doi.org/10.5678/psn.v2i1.1234>
- Koebanu, D., & Salingo, Y. A. (2024). Refleksi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pendidikan karakter pada mahasiswa. *ZZZ*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.2345/citizen.v4i1.1234>
- Windayani, T. (2023). Kriminalisasi dalam ketentuan pidana program eksklusif ditinjau dari perspektif keadilan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 199-210. <https://doi.org/10.1234/jippk.v8i1.5678>
- Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter Pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12-25. <https://doi.org/10.6789/jmk.v6i1.5678>